

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang integral dalam melaksanakan tujuan pendidikan secara

Keseluruhan. Pendidikan jasmani membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Menurut Fuad Hasan dalam Aditya Dwi Nugroho (2016:4) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi: a.faktor tujuan, b. faktor pendidik dan peserta didik, c. faktor isi /materi (kurikulum), d. faktor metode, dan e. faktor lingkungan.

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah hambatan belajar. Jika salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya jika semua faktor tersebut berjalan dengan baik, maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Jika faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dan dapat diartikan proses pembelajaran tersebut berhasil.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam bafikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Saat ini, dunia masih terus dihadapkan dengan ancaman serius virus corona atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang menyebar pertama kali pada Desember 2019 dari kota Wuhan, China. Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (droplets). Virus ini menyebar ke Indonesia pada bulan Maret 2020 sehingga pemerintah menetapkan peraturan *physical distancing* untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Pembatasan tersebut menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan.

Sejalan dengan peraturan tersebut maka sistem pendidikan Indonesia berubah menjadi sistem pembelajaran daring (Pembelajaran Jarak Jauh). Hal tersebut Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan

dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dirumah guna meminimalisir penyebaran Covid-19.

Permendikbud No. 109/2013 menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran daring (online) atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen.

Berlangsungnya pembelajaran jarak jauh ini tentunya menuntut kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaannya, baik dari segi sistem maupun fasilitas-fasilitas penunjang yang harus digunakan oleh sekolah, guru maupun siswa. Guru sebagai tenaga pendidik professional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004)

Di tengah pandemi Covid-19, dimana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pada dasarnya prinsip Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani. Tinggi rendahnya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengiringi pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah hal-hal yang mempengaruhi belajar seseorang yang berasal dari luar individu. Sedangkan faktor internal adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar seseorang yang berhubungan dengan dalam diri individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui Wawancara pada tanggal, 29 Maret 2021 dengan 3 orang guru dan 30 Orang siswa di SMA Negeri 4, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5. Diperoleh gambaran bahwasanya seluruh Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pematangsiantar melakukan pembelajaran secara daring dirumah. Akibatnya, pola pengajaran yang biasanya dilakukan di sekolah secara langsung (*offline*) tidak dapat sepenuhnya dilakukan secara daring (*online*). Ketika pembelajaran secara daring, guru hanya memberikan materi berupa soal-soal kepada siswa, ini menandakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat model pembelajaran saat proses pembelajaran daring berlangsung serta faktor-faktor lain yang seperti jaringan internet yang membuat pembelajaran berlangsung terbatas. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru yaitu dalam pemberian soal berupa tugas ataupun ulangan menggunakan fasilitas berupa *E-Learning* ataupun aplikasi

Whatsapp, karena Aplikasi ini dianggap sederhana dan mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik sehingga mampu membantu pada saat pembelajaran.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas Kota Pematangsiantar, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang belum berjalan dengan baik. Sehingga penerapan pembelajaran daring akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Perubahan yang terjadi dapat dilihat pada kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran selama daring, pada awal daring, siswa tampak antusias, akan tetapi semakin lama siswa merasa jenuh dan memiliki beberapa alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran bahkan Ujian.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, pembelajaran banyak dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan. Tetapi, setelah adanya pandemi, pelaksanaan pembelajaran PJOK berubah menjadi pembelajaran daring yang tidak bisa dilaksanakan sembarangan di luar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan mengharuskan para guru membuat variasi model pembelajaran yang sesuai dengan situasi saat ini. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring perlu diketahui efektivitasnya agar dievaluasi untuk mencari

langkah perbaikan yang jelas agar siap menghadapi era normal baru (new normal).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian " Efektivitas Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Secara Daring Di SMA Se-Kota Pematangsiantar TA.2021/2022 "

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan guru dalam membuat variasi model pembelajaran secara daring.
2. Jaringan dan kuota internet membuat proses pembelajaran daring berlangsung terbatas.
3. Fasilitas pembelajaran daring seperti handphone tidak semua siswa memilikinya.
4. Tingkat ekonomi orang tua siswa yang tidak merata.
5. Berkurangnya minat belajar siswa selama pembelajaran secara daring.
6. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Secara Daring Di SMA Se-Kota Pematangsiantar TA.2021/2022

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, sehingga jelas

batasannya guna menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian atau sebagai pedoman dasar dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi Efektivitas Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Secara Daring di SMA Se-Kota Pematangsiantar TA.2021/2022

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran PJOK secara Daring di SMA Negeri Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat proses pembelajaran PJOK secara Daring di SMA Negeri Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas pembelajaran PJOK secara Daring di SMP Negeri Kota Tanjungbalai Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat proses pembelajaran PJOK secara Daring di SMP Negeri Kota Tanjungbalai Tahun Ajaran 2021/2022

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran serta prestasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se-Kota Pematangsiantar.
- b) Untuk mendapatkan pengetahuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Se-Kota Pematangsiantar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru Pendidikan Jasmani: Dengan mengetahui hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani guru dapat memberikan motivasi kepada siswa bahwa keterbatasan tidak bisa menghalangi semangat belajar. Sebaliknya juga bagi guru agar selalu menjadi motivator pada saat mengajar.
- b) Bagi siswa: untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran PJOK dengan giat.
- c) Bagi Sekolah: untuk memberikan masukan kepada sekolah agar menambah pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK serta memperhatikan

penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah.

- d) Bagi pembaca: Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

